

PENGARUH PEER TEACHING TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IX

Sani Latifatul Khilmina¹ Nikmatul Asiyah²

¹ Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

² Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

*Email: sanilatifatul8@gmail.com asiyahnikmatul@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of peer teaching on self-regulated learning in ninth-grade students in Islamic Religious Education (PAI) learning, with a focus on how peer teaching is implemented and to what extent this method improves students' self-regulation abilities. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design of the pretest-posttest control group type, involving 50 ninth-grade students as samples divided into experimental and control groups; the instrument was a validated self-regulated learning questionnaire, while data analysis was carried out through prerequisite tests and t-tests. The results of the study showed a significant increase in the experimental group, with an average pretest score of 54.56 and an increase in the posttest score of 84.84. The t-test results showed a significant value of $0.000 < 0.05$, indicating that peer teaching had a significant influence on improving self-regulated learning, marked by an increase in the average posttest score and significant differences between groups based on the results of statistical tests. These findings indicate that peer teaching is able to encourage active student involvement, improve the ability to regulate learning strategies, and strengthen motivation and self-evaluation. Thus, peer teaching is proven to be effective as an Islamic Religious Education learning strategy that is able to improve learning independence and the quality of the learning process as a whole.

Keywords: peer teaching, self-regulated learning, learning strategies, learning motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peer teaching terhadap self regulated learning pada siswa kelas IX dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan fokus pada bagaimana penerapan peer teaching serta sejauh mana metode ini meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimental tipe pretest posttest control group, melibatkan 50 siswa kelas IX sebagai sampel yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol; instrumen berupa kuesioner self regulated learning yang telah divalidasi, sementara analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 54,56 dan meningkat pada nilai posttest sebesar 84,84. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa peer teaching memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan self-regulated learning, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata posttest dan perbedaan signifikan antar kelompok berdasarkan hasil uji statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa peer teaching mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan mengatur strategi belajar, serta memperkuat motivasi dan evaluasi diri. Dengan demikian, peer teaching terbukti efektif sebagai strategi

pembelajaran PAI yang mampu meningkatkan kemandirian belajar dan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kata kunci: peer teaching, self regulated learning, strategi belajar, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan metode pembelajaran yang efektif untuk siswa. Namun, kenyataannya banyak siswa kelas IX yang menunjukkan kurangnya kemampuan dalam mengatur belajar mandiri atau self-regulated learning situasi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong interaksi kolaboratif sekaligus mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Berlandaskan kajian pustaka, peer teaching telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan self-regulated learning pada siswa. Peer teaching mendorong siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mampu mengelola waktu, motivasi, dan strategi belajar secara mandiri. Dengan demikian, penerapan peer teaching dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan self-regulated learning siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh peer teaching terhadap self-regulated learning dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IX. Penelitian oleh Ghufroniyah dkk (2021), Majid & Juliantine (t.t.), Saidah (2020) dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, baik melalui pendekatan kontekstual, pengaturan diri (self-regulated learning), maupun metode peer teaching, memiliki pengaruh positif terhadap hasil dan kualitas belajar siswa. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa peer teaching mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri pada berbagai mata pelajaran, namun masih terbatas pada penelitian yang mengkaji pengaruhnya secara khusus dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat MTs, khususnya kelas IX. Hal ini menjadi gap riset yang ingin diisi oleh penelitian ini yaitu: (1) bagaimana penerapan peer teaching dalam PAI kelas IX, (2) bagaimana self regulated learning siswa kelas IX, (3) bagaimana pengaruh peer teaching dalam self regulated learning siswa kelas IX. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat menggabungkan pendekatan peer teaching dengan konteks pembelajaran PAI yang belum banyak diteliti, sehingga diharapkan memberikan kontribusi baru dalam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan self-regulated learning siswa secara lebih efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat penerapan peer teaching sebagai strategi pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kemampuan belajar mandiri siswa dalam pelajaran PAI. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif serta relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji pengaruh peer teaching terhadap self-regulated learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan model pretest-posttest control group design. Dalam desain ini, dua kelompok siswa dipilih, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan peer teaching dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional (Campbell dan Stanley 2015). Lokasi penelitian dilakukan di salah satu MTs di daerah yang representatif, dengan subjek penelitian berupa siswa kelas IX yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah peserta kurang lebih 50 siswa agar data yang diperoleh cukup valid dan reliabel.

Teknik pengumpulan data utama berupa pemberian tes pretest dan posttest untuk mengukur tingkat self-regulated learning siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen penelitian berupa skala likert self-regulated learning yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta observasi untuk mendukung data (Oktarina dkk. 2025). Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam self-regulated learning setelah penerapan metode peer teaching. Uji ini membantu untuk melihat efek perlakuan dan menguji hipotesis penelitian secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Peer Teaching Dalam PAI Kelas IX

Penerapan peer teaching dalam pembelajaran agama islam (PAI) pada materi jual beli di kelas IX dilakukan dengan melibatkan siswa sebagai pengajar sebaya (peer teaching) dalam kelompok kecil. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan awal mengenai konsep dasar jual beli dalam Islam, seperti pengertian jual beli, rukun dan syarat, jenis-jenis jual beli yang sah, serta bentuk-bentuk jual beli yang dilarang. Setelah mendapatkan arahan tersebut, beberapa siswa yang dinilai memiliki pemahaman lebih baik ditunjuk sebagai peer tutor di masing-masing kelompok.

Setiap peer teaching kemudian menyampaikan kembali materi kepada teman sekelompoknya menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Misalnya, mereka menjelaskan praktik jual beli di kantin sekolah, transaksi online seperti marketplace, dan contoh kasus yang berhubungan dengan kejujuran, penipuan, pengurangan timbangan, atau akad yang tidak sah. Pendekatan ini membuat materi fiqh yang biasanya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami karena disampaikan dengan gaya bahasa sebaya yang lebih relevan.

Selama proses peer teaching berlangsung, anggota kelompok aktif berdiskusi, bertanya, dan saling memberi tanggapan mengenai contoh kasus jual beli yang mereka temui sehari-hari. Mereka juga diberikan tugas analisis sederhana, seperti mengidentifikasi bentuk jual beli yang sesuai syariat dan yang tidak sesuai pada beberapa ilustrasi. Guru tetap berperan sebagai pengarah, mengawasi jalannya kegiatan, dan memberikan klarifikasi jika terdapat kesalahan konsep atau pemahaman yang kurang tepat.

Melalui penerapan peer teaching pada materi jual beli ini, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih berani bertanya dan menyampaikan argumen. Peer tutor mendapatkan penguatan pemahaman karena harus menjelaskan materi kepada teman-temannya, sementara anggota kelompok memperoleh pemahaman yang lebih mudah karena mendapat penjelasan dari teman sebaya. Secara keseluruhan, peer teaching pada materi jual beli terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung pemahaman konsep fiqh secara lebih mendalam dan aplikatif.

Self Regulated Learning Siswa Kelas IX

Sebelum melihat data analisis, perlu diketahui bahwa data yang dianalisis berasal dari 25 siswa yang mengikuti test pretest posttest dalam pembelajaran PAI dengan metode peer teaching. Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan Gambaran umum mengenai sebaran nilai siswa pada kedua pengukuran tersebut. Tabel berikut menunjukkan nilai statistic deskriptif dari skor pretest dan posttest yang mencakup jumlah data valid (N), nilai rata-rata (mean), median, modus, dan jumlah total nilai (sum).

Table 1
Rekapitulasi Angka Statistik

		pretest	posttest
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		54,56	84,84
Median		55,00	85,00
Mode		48 ^a	83
Sum		1364	2121

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata posttest mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pretest yaitu 54,56 menjadi 84,84. Begitu pula dengan nilai median yang meningkat dari 55,00 menjadi 85,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan self regulated learning siswa setelah penerapan metode peer teaching. Modus pada pretest terdapat beberapa nilai yang paling sering muncul, dengan nilai terkecil 48 sedangkan pada posttest modusnya Adalah 83. Peningkatan skor ini mengindikasikan keberhasilan metode peer teaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Peer Teaching Dalam Self Regulated Learning Siswa Kelas IX

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi-asumsi statistik parametrik. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi. Hasil uji tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	,060	25	,200*	,985	25	,959
y	,082	25	,200*	,985	25	,965

Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas di peroleh nilai sig (X_1) $0,959 > 0,05$ dan nilai sig (Y) $0,965 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fariabel X_1 memenuhi uji asumsi normalitas.

Tabel 3
Test of Homogeneity of Variances

x			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,072	1	48	,790

Berdasarkan hasil uji asumsi homogenitas diperoleh nilai sig $0,790 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa data penelitian (X) memnuhi asumsi homogenitas.

Tabel 4
Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	,980**
	Sig. (2tailed)		,000
	N	25	25
y	Pearson Correlation	,980**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	25	25

Berdasarkan hasil analisis korelasi, di peroleh nilai sig (2-tailed) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 di nyatakan di tolak, sehingga H_a dinyatakan di terima. Jadi, ada pengaruh antara peer teaching terhadap self regulated learning siswa kelas IX.

Setelah semua uji prasyarat terpenuhi, maka data dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan uji statistic parametrik. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh peer teaching terhadap self-regulated learning siswa.

Tabel 4
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1 x	58,00	25	5,888	1,178
Y	79,76	25	6,160	1,232

Berdasarkan hasil uji hipotesis, di peroleh nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H0 dinyatakan di tolak, maka Ha dinyatakan diterima.

Jadi ada perbandingan yang signifikan antara nilai pretest dengan nilai posttest sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh peer teaching terhadap self regulated siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa menggunakan metode peer teaching dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi jual beli, memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan self regulated learning kelas IX. Proses peer teaching diawali dengan penjelasan guru mengenai konsep-konsep dasar jual beli dalam islam. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan beberapa siswa yang memiliki pemahaman lebih baik ditugaskan sebagai tutor sebaya. Pada tahap ini, siswa tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai penyampai informasi kepada teman kelompoknya, sehingga mereka terdorong untuk memahami pelajaran lebih mendalam. Peer tutor menjelaskan materi dengan Bahasa yang lebih sederhana serta menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti transaksi di kantin, jual beli melalui marketplace, atau kasus-kasus terkait kejujuran dan timbangan dalam transaksi. Cara penyampaian materi yang sesuai dengan gaya komunikasi sebaya membuat proses pembelajaran terasa lebih hidup, komunikatif, dan mudah dipahami. Diskusi yang terjadi selama kegiatan peer teaching juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan merespons contoh-contoh kasus yang dibahas. Pembelajaran yang semula cenderung satu arah berubah menjadi lebih interaktif dan kolaboratif.

Apabila dikaitkan dengan teori konstruktivisme sosial, situasi ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga terbentuk melalui interaksi dan pertukaran gagasan antar siswa (Fuaida dan Masrurah 2025). Tutor sebaya yang berada pada tahap perkembangan yang hampir sama dengan anggota kelompoknya mampu menjelaskan materi pada tingkat bahasa yang lebih mudah diterima. Hal ini sejalan dengan konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) yang menyatakan bahwa seseorang dapat belajar lebih optimal dengan bantuan dari individu lain yang sedikit lebih menguasai materi (Maulidiyah dkk. 2025). Bagi peer tutor sendiri, proses menjelaskan materi memberi peluang untuk memperkuat pemahaman mereka melalui kegiatan mengulang, memformulasikan ulang penjelasan, dan bertanggung jawab atas pemahaman anggota kelompoknya.

Data statistik yang diperoleh memperkuat efektivitas metode ini. Nilai rata-rata pretest sebesar 54,56 meningkat menjadi 84,84 pada posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar setelah penerapan peer teaching. Peningkatan nilai median dan modus turut memperlihatkan bahwa perubahan tersebut dialami oleh hampir seluruh siswa, bukan hanya sebagian kecil. Setelah data dinyatakan memenuhi uji normalitas dan homogenitas, analisis statistika parametrik dilakukan. Uji korelasi menunjukkan nilai hubungan 0,980 dengan signifikansi 0,000, menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara peer teaching dan peningkatan self regulated learning.

Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan peer teaching, semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya. Hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest semakin menegaskan bahwa peer teaching memberikan dampak positif bagi hasil belajar dan kemampuan regulasi diri.

Jika dikaitkan dengan konsep self regulated learning, pembelajaran menggunakan peer teaching memberi peluang bagi siswa untuk terlibat dalam proses perencanaan belajar, pelaksanaan, hingga evaluasi (Azizah dkk. 2021). Mereka belajar mengatur waktu, meninjau ulang materi sebelum menjelaskan, mengamati pemahaman anggota kelompok, serta mengevaluasi diri ketika menghadapi pertanyaan dari teman. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses belajarnya, mencakup motivasi, strategi belajar, hingga refleksi diri. Dalam konteks pembelajaran PAI, peer teaching sangat relevan karena turut menanamkan nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang nyata. Ketika siswa mendiskusikan masalah kejujuran, etika dalam jual beli, atau akad yang sesuai syariat, mereka bukan hanya memahami konsep fiqih, tetapi juga belajar menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara menyeluruh, penerapan peer teaching mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna. Siswa menjadi lebih terlibat, lebih berani berdiskusi, serta memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa peer teaching tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat kemampuan self regulated learning yang sangat dibutuhkan di era pembelajaran modern. Oleh karena itu, peer teaching merupakan metode yang tepat, efektif, dan layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas belajar serta kemandirian siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh peer teaching terhadap self regulated learning pada siswa kelas IX, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Permasalahan penelitian yang menyoroti pengaruh peer teaching terhadap berbagai aspek self regulated learning mulai dari perencanaan, pemantauan, motivasi, hingga evaluasi diri terjawab melalui hasil yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran bersama teman sebaya mengalami peningkatan kemandirian belajar, memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, serta mampu menerapkan strategi belajar yang lebih sistematis. Hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata self regulated siswa dari 54,56 pada pretest menjadi 84,84 pada posttest. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai signifikan uji-t sebesar $0,000 < 0,05$ yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara self regulated learning siswa sebelum dan sesudah penerapan peer teaching. Selain itu, hasil uji korelasi memperoleh nilai $r = 0,980$, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara penerapan peer

teaching dan peningkatan self regulated learning. Dengan demikian, peer teaching dapat dinyatakan sebagai pendekatan yang efektif untuk memperkuat kemampuan belajar mandiri peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas, waktu penerapan model pembelajaran yang relatif singkat, serta kondisi lingkungan belajar yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya. Oleh karena itu, pada penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar, menerapkan peer teaching dalam periode yang lebih panjang, dan memanfaatkan instrumen pengukuran yang lebih bervariasi agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus pada aspek lain, misalnya tingkat keaktifan siswa, pencapaian hasil belajar, maupun keterampilan sosial, sehingga penerapan model peer teaching dapat semakin dimaksimalkan dan memberikan manfaat yang lebih luas dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nuraini, Yuliatr Sastrawijaya, dan M. Ficky Duskarnaen. 2021. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Peer Tutoring Dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning (Srl) Pada Mata Pelajaran Platform Komputasi Awan Kelas Xi Sistem Informasi Jaringan Dan Aplikasi Smk Negeri 26 Jakarta." *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer* 5 (1): 43–54. <https://doi.org/10.21009/pinter.5.1.6>.
- Campbell, Donald T., dan Julian C. Stanley. 2015. *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Ravenio Books.
- Fuaida, Abelia Niswatun, dan Laily Masruroh. 2025. "A Implementasi Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X IPA Madrasah Aliyah Terpadu Al-Munawwarah Jombang." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 2 (02): 40–48. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i02.8748>.
- Ghufroniyah, Faridatul, I Wayan Wesa Atmaja, Abdul Muis, dan Ahmad Jazuly. 2021. "Pengaruh Metode Contextual Teaching And Learning Terhadap Aktifitas Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Smk Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education Technology and Inovation* 4 (2): 31–40. <https://doi.org/10.31537/jeti.v4i2.599>.
- Majid, Andrian Nurcholis, dan Tite Juliantine. t.t. *Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Kajian Dalam Pengembangan Kepemimpinan*. 11.
- Maulidiyah, Siti Robiatul, Sri Utaminingsih, dan Juniati Juniati. 2025. "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembagian Pada Siswa Kelas II." *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 5 (02): 322–29. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1341>.
- Oktarina, Wulan, Dina Sukma, Yarmis Syukur, Nilma Zola, dan Lia Mita Syahri. 2025. "Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Disiplin Belajar Siswa." *Counseling and Humanities Review* 5 (1): 83–90. <https://doi.org/10.24036/0001258chr2025>.
- Saidah, Anifatius. 2020. "Sinergitas Self-Regulated dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab." *Arabia* 12 (1): 109. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i1.7467>.



PROFIL SINGKAT

Nama penulis pertama ialah Sani Latifatul Khilmina. Lahir di Tuban 09 Februari 2005. Pendidikan dari MI Salafiyah Kerek, kemudian MTs Salafiyah Kerek di lanjutkan MAN 4 Jombang. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban dari Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.

Nama penulis kedua ialah Nikmatul Asiyah. Lahir di Tuban 29 November 2003. Pendidikan dari MI Salafiyah Merakurak, kemudian MTs Salafiyah As-Salam Bangilan di lanjutkan MAs As-Salam Bangilan. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban dari Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.